

Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin**Volume 1, Nomor 7, Agustus 2023****E-ISSN: 2986-6340****DOI: <https://doi.org/10.5281/zenodo.8212792>**

Analisis Kinerja Keuangan PT Unilever Indonesia Tbk ditinjau dari Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas Pada Periode 2017-2021

Dewidiana Soviani¹, Dian Meliantari²^{1,2}Fakultas Bisnis dan Ilmu Sosial, Universitas Dian NusantaraEmail: 11119377mahasiswa@undira.ac.id

Abstraks

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kinerja keuangan PT Unilever Indonesia Tbk ditinjau dari profitabilitas, likuiditas dan solvabilitas periode 2017-2021. Variabel Independen dalam penelitian ini adalah Profitabilitas (ROA), Likuiditas (Current Ratio) dan Solvabilitas (DER) sedangkan variabel dependen adalah Kinerja keuangan (NPM). Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Regresi linear berganda menggunakan *spss 25*. Hasil penelitian menunjukkan secara parsial profitabilitas berpengaruh terhadap kinerja, secara parsial likuiditas berpengaruh terhadap kinerja sedangkan solvabilitas secara parsial tidak berpengaruh terhadap kinerja. Secara simultan profitabilitas, likuiditas dan solvabilitas menunjukkan adanya pengaruh terhadap Kinerja keuangan

Kata kunci: *Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas, Kinerja* .

PENDAHULUAN

Dunia perekonomian mengalami pertumbuhan yang sangat pesat pada era globalisasi saat ini, di tengah persaingan usaha yang semakin ketat, perusahaan perlu mempertimbangkan kinerjanya, dengan mengetahui kinerjanya perusahaan dapat menentukan strategi bersaing melawan pesaing lainnya. Jika kinerja baik maka dapat di manfaatkan seoptimal mungkin sebaliknya jika kinerja buruk maka dapat di tekan seminimal mungkin. Kinerja keuangan adalah prestasi yang dicapai oleh perusahaan pada suatu periode tertentu yang mencerminkan tingkat kesehatan perusahaan itu sendiri (Oktavianti & Kurnia, 2018).

Pada prinsipnya tujuan mendirikan perusahaan adalah untuk menghasilkan keuntungan (Nugroho & Widiasmara, 2019). Perusahaan juga di tuntut untuk meningkatkan kinerja lebih khusus pada kinerja keuangannya terkait dengan meningkatnya dunia usaha saat ini (Tyas, 2020). Pihak pemegang saham akan tertarik pada keuntungan perusahaan saat ini, masa depan dan juga pada kondisi keuangan perusahaan sejauh mana itu mempengaruhi kemampuan perusahaan untuk berkembang dan menghindari kebangkrutan, sedangkan bagi perusahaan sendiri analisis kinerja melalui analisis rasio keuangan dapat membantu dalam perencanaan pengambilan keputusan perusahaan (Suhendro, 2017)

Hasil yang dicapai oleh perusahaan dalam waktu tertentu adalah gambaran yang di dapatkan dari laporan keuangan yang telah tersusun rapih dan akurat (Umami & Budiarti, 2019). Setelah laporan keuangan disusun berdasarkan data yang relevan, serta dilakukan dengan prosedur akuntansi dan penilaian yang benar, akan terlihat kondisi keuangan yang sesungguhnya. Agar laporan keuangan menjadi lebih berarti dan mudah di pahami oleh berbagai pihak maka perlu di lakukan analisis (Kasmir, 2019).

Analisis yang di gunakan perusahaan dalam mengevaluasi, menganalisis dan mengukur kinerja laporan keuangan berdasarkan data komparatif yang terdapat dalam laporan keuangan adalah analisis laporan keuangan (Teng et al., 2022).

Tujuan dan manfaat analisis laporan keuangan diantaranya untuk mengetahui posisi

keuangan perusahaan dalam suatu periode tertentu dan untuk mengetahui langkah-langkah perbaikan apa saja yang diperlukan untuk penilaian kinerja manajemen. Dan salah satu jenis teknik analisis laporan keuangan dapat dilakukan analisis rasio (Kasmir, 2019)

Dalam analisis rasio, rasio keuangan digunakan untuk menghubungkan berbagai perkiraan dalam laporan keuangan. Laporan keuangan yang dapat mengungkapkan hubungan yang signifikan antara estimasi dalam laporan keuangan dapat digunakan untuk mengevaluasi kinerja dan kondisi keuangan perusahaan. Terlepas dari kenyataan bahwa perhitungan rasio hanyalah operasi aritmatika langsung, menafsirkan hasil mereka dapat menjadi tantangan. Dengan membandingkan rasio keuangan perusahaan dari tahun ke tahun, seorang analis dapat mempelajari komposisi perubahan yang terjadi dan menentukan apakah kondisi dan kinerja keuangan mengalami peningkatan atau penurunan (Herry, 2019).

Profitabilitas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui semua kemampuan perusahaan dan sumber daya yang dimilikinya, rasio keuangan yang sering digunakan untuk mengukur profitabilitas secara keseluruhan adalah *return on assets* (ROA) likuiditas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, dan indikator yang sering digunakan mengukur likuiditas perusahaan adalah *Current ratio* (CR) (Herry, 2019). Solvabilitas adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya baik kewajiban jangka pendek maupun kewajiban jangka panjang. Salah satu indikator yang sering digunakan adalah *debt to equity ratio* (DER) (Sujarweni, 2021).

Dalam kaitannya dengan pengukuran kinerja keuangan pada penelitian ini penulis memilih PT Unilever Indonesia Tbk sebagai obyek, yang merupakan perusahaan manufaktur yang bergerak di bidang manufaktur pemasaran, dan distribusi barang Sabun, deterjen, margarin, makanan berbasis susu, es krim, kosmetik, minuman berbasis teh, dan jus buah semuanya dikonsumsi. Alasan memilih PT Unilever Indonesia Tbk dalam penelitian ini adalah dengan semakin berkembangnya pertumbuhan ekonomi saat ini dan juga semakin meningkatnya permintaan terhadap produk kosmetik, tentu hal ini menimbulkan persaingan yang ketat diantara perusahaan-perusahaan yang sama-sama memproduksi produk kosmetik dalam pasar. Oleh karena itu sangat diperlukan lagi untuk melihat dan mengukur kinerja perusahaan dengan menganalisis laporan keuangan melalui analisis rasio. Berikut adalah data posisi keuangan PT Unilever Indonesia Tbk yang diperoleh melalui data laporan posisi keuangan PT Unilever Indonesia Tbk periode 2017 sampai dengan periode 2021.

Indikator	Tahun 2017	Tahun 2018	Tahun 2019	Tahun 2020	Tahun 2021
Total Aset	18.906.413	20.326.866	20.649.371	20.534.632	19.068.532
Liabilitas	13.733.025	12.943.202	15.367.509	15.597.368	14.747.263
Ekuitas	5.173.388	7.383.669	5.281.862	4.937.368	4.321.269
Penjualan Bersih	41.204.510	41.802.073	42.922.536	42.972.474	39.545.959
Laba Bersih	7.004.502	9.109.445	7.392.837	7.163.536	5.758.148

Tabel 1 Posisi Keuangan PT Unilever Indonesia Tbk 2017-2021

Trend pertumbuhan permintaan dan penjualan kosmetik dipasar ternyata tidak diimbangi dengan pertumbuhan laba pada perusahaan. karena pada tahun 2021 PT Unilever Indonesia Tbk berhasil membukukan laba bersih senilai 5,76 triliun, turun sebesar 19,6% dibandingkan pada tahun 2020 sebesar 7,16% hal ini disebabkan karena penurunan penjualan, dengan melihat laporan keuangan ini sehingga analisis laporan keuangan dalam

banyak hal mampu memberikan indikator-indikator penting sekaligus menggambarkan kinerja keuangan perusahaan.

Selain faktor penjualan, faktor lain yang mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan yaitu ROA, *Current ratio*, dan *Debt to equity ratio*. Seperti pada penelitian yang dilakukan oleh (Oktavianti & Kurnia, 2018) yang hasilnya menunjukkan ROA berpengaruh terhadap Kinerja keuangan hasil ini berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Teng et.,al 2022) yang hasilnya menunjukkan ROA tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Umami & Budiarti, 2019) yang menunjukkan bahwa CR berpengaruh terhadap kinerja keuangan hasil ini berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Hartoyo, 2018) menunjukkan CR tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Agustina & Santosa, 2019) menunjukkan DER berpengaruh terhadap kinerja hasil ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Teng et al 2022) DER memiliki pengaruh yang negatif terhadap kinerja keuangan. Sehubungan dengan berbagai hasil penelitian diatas yang telah menunjukkan adanya hasil yang bertentangan maka penelitian ini meneliti ulang mengenai pengaruh indikator ROA, *Current Ratio*, dan DER terhadap kinerja .

TINJAUAN PUSTAKA

Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar (Noordiatmoko et al., 2020) sedangkan, menurut (Herry 2019) analisis kinerja keuangan merupakan suatu proses pengkajian kinerja keuangan secara kritis, yang meliputi peninjauan data keuangan, perhitungan, pengukuran interpretasi, dan pemberian solusi terhadap masalah keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu. Berdasarkan beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan kinerja keuangan merupakan analisis yang menggambarkan suatu perusahaan telah melakukan dan menggunakan aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar pada suatu periode tertentu.

Laporan Keuangan

Menurut (Hartoko, 2017) Laporan keuangan adalah proses yang memperhitungkan banyak faktor untuk membantu mengevaluasi posisi keuangan dan hasil operasi perusahaan saat ini dan di masa lalu. Tujuannya adalah untuk menemukan solusi yang tepat dan membuat prediksi tentang kondisi kinerja keuangan di masa mendatang. Sementara itu, (Winarno, 2017) menyatakan bahwa salah satu cara untuk mengetahui perkembangan kinerja perusahaan adalah analisis laporan keuangan.

Berdasarkan beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa Laporan keuangan adalah proses yang menghitung banyak faktor agar membantu mengevaluasi posisi keuangan dan hasil operasi perusahaan pada saat ini dan masa lalu dengan bertujuan mengetahui perkembangan perkembangan kinerja perusahaan

Analisis Rasio Keuangan

Menurut (Azzahra, 2021) Analisis rasio keuangan meprioritaskan terhadap perhitungan rasio yang biasanya digunakan dalam pengevaluasian terhadap laporan keuangan suatu perusahaan di masa yang telah berlalu, pada masa sekarang, maupun di masa mendatang. Penggunaan rasio sangat penting dalam melakukan proses analisis Tujuan dari rasio keuangan, menurut (Hartoyo, 2018) ini membantu manajer dalam memahami apa yang perlu dilakukan perusahaan sehubungan dengan informasi yang berasal dari keuangan yang sifatnya terbatas. Melalui rasio-rasio tertentu manajer akan memperoleh suatu informasi tentang kekuatan dan kelemahan perusahaan di bidang keuangan. Dari informasi tersebut, manajer dapat membuat keputusan-keputusan penting di masa yang akan datang. Bagi pihak

ekstern, rasio keuangan bertujuan untuk memperoleh gambaran tentang perkembangan keuangan suatu perusahaan. Untuk selanjutnya mereka dapat memutuskan apakah membeli, menahan atau menjual saham perusahaan tersebut

Rasio Profitabilitas

Menurut (Herry, 2019) Rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba adalah rasio profitabilitas sedangkan, (Kasmir, 2019) menegaskan rasio yang digunakan untuk menilai kapasitas perusahaan dalam menghasilkan laba adalah rasio rentabilitas/profitabilitas. Menurut (Hutabarat, 2021) Profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi menghasilkan laba. Menurut (Sujarweni, 2021) Profitabilitas digunakan untuk mengukur tingkat imbalan atau perolehan (keuntungan) dibanding penjualan atau aktiva, mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungan penjualan aktiva maupun laba dan modal sendiri. Berdasarkan beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa rasio profitabilitas adalah rasio yang menggambarkan kapasitas perusahaan dalam menghasilkan laba yang dihasilkan melalui hasil penjualan dan pendapatan investasi.

Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo. Rasio likuiditas diperlukan untuk kepentingan analisis kredit (Herry, 2019). Rasio likuiditas atau sering disebut dengan rasio modal kerja merupakan rasio modal kerja merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa likuidnya suatu perusahaan. Hal ini dicapai dengan membandingkan komponen neraca total aset lancar dan total kewajiban lancar (Kasmir, 2019) Menurut (Sujarweni, 2021) Likuiditas digunakan mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Rasio ini ditunjukkan dari besar kecilnya aktiva lancar. Seberapa cepat likuidnya perusahaan memenuhi kinerja keuangannya, umumnya kewajiban jangka pendek. Berdasarkan beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa rasio likuiditas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan membandingkan komponen total aktiva lancar dan pasiva lancar.

Rasio Solvabilitas

Menurut (Kasmir, 2019) rasio solvabilitas atau leverage ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai utang. Dalam arti luas dikatakan bahwa rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan di bubarkan.

Menurut (Herry, 2019) Rasio yang digunakan untuk mengukur aset yang dibiayai oleh utang perusahaan adalah rasio solvabilitas atau disebut juga dengan rasio leverage. Dengan kata lain rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar beban utang yang harus ditanggung perusahaan dalam rangka pemenuhan asset. Berdasarkan beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan rasio solvabilitas atau rasio leverage adalah rasio yang digunakan dalam mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi semua kewajibannya baik itu kewajiban jangka pendek maupun kewajiban jangka panjang.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini diharapkan prosesnya selama 4 bulan terhitung mulai bulan maret 2023 sampai dengan bulan Juni 2023. Penelitian ini dilakukan menggunakan media internet yaitu melalui situs www.unilever.co.id

Pendekatan pada penelitian ini menggunakan pendekatan secara kuantitatif dan berdasarkan tujuannya jenis penelitian ini adalah deskriptif yaitu penelitian yang bersifat

menjelaskan serta mendeskripsikan situasi tertentu yang memberikan gambaran mengenai keadaan variabel yang mencerminkan temuan penelitian yang sebenarnya

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan variabel desain variabel independen dan variabel dependen. variabel independen atau sering disebut variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen terikat, sedangkan variabel dependen adalah variabel yang timbul akibat di pengaruhi oleh variabel independen (Sugiyono, 2019).

Dalam penelitian ini terdapat tiga variabel bebas yaitu profitabilitas, likuiditas dan solvabilitas sedangkan variabel terikatnya satu yaitu kinerja keuangan.

1) Profitabilitas

Rasio profitabilitas, sebagaimana disebutkan, adalah rasio yang menggambarkan kapasitas perusahaan untuk menghasilkan keuntungan.

(Kasmir, 2019)

Rumus yang digunakan

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

2) Likuiditas

Menurut (Kasmir, 2019) Rasio likuiditas atau sering disebut dengan rasio modal kerja merupakan rasio modal kerja merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa likuidnya suatu perusahaan. Rumus yang di gunakan adalah

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{asset lancar}}{\text{Kewajiban lancar}}$$

3) Solvabilitas

Menurut (Herry, 2019) Rasio solvabilitas atau rasio leverage merupakan rasio yang di gunakan untuk mengukur sejauh mana asset perusahaan dibiayai dengan utang. Rumus yang digunakan adalah

$$DER = \frac{\text{Total utang}}{\text{Ekuitas}}$$

4) Kinerja keuangan

Pemeriksaan sejauh mana bisnis telah berhasil menerapkan dan memanfaatkan sumber daya keuangan dikenal sebagai kinerja keuangan.

Rumus yang di gunakan adalah

$$NPM = \frac{\text{Labah bersih}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

(Sugiyono, 2019) menegaskan bahwa Populasi terdiri dari semua komponen yang akan dijadikan sebagai wilayah generalisasi. Elemen populasi adalah keseluruhan subyek yang diukur, yang merupakan unit yang diteliti. Jadi dalam hal ini Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditentukan oleh peneliti untuk diteliti dan selanjutnya diperiksa. Dalam penelitian ini populasi yang digunakan adalah PT Unilever Indonesia Tbk. (Sugiyono, 2019) Menegaskan Sampel adalah komponen dari total dan fitur populasi ini. Dalam penelitian ini sampel yang digunakan adalah sampling jenuh yaitu, yaitu metode pengambilan sampel yang memperhitungkan nilai saturasi sampel digunakan dalam penelitian ini. Karena penambahan jumlah berapa pun tidak akan mengubah keterwakilan populasi, sampel jenuh sering juga disebut sebagai sampel maksimum (Sugiyono, 2019). Dalam penelitian ini sampel yang digunakan adalah laporan keuangan Triwulan PT Unilever Indonesian Tbk Periode 2017-2021. (Sugiyono, 2019) Menegaskan ada berbagai macam setting dan sumber pengumpulan data. Sumber data sekunder adalah sumber yang tidak memberikan data kepada pengumpul data secara langsung, seperti dokumentasi atau orang lain. Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, sumber data yang di gunakan adalah data sekunder dan metode

pengumpulan data menggunakan dokumentasi dimana data yang digunakan adalah berupa laporan keuangan PT Unilever Indonesia Tbk periode 2017-2021 yang di undu melalui situs www.unilever.co.id

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai minimum, maksimum, *mean*, dan standar deviasi. Statistik deskriptif dimaksudkan untuk memberikan gambaran mengenai distribusi data. Hasil analisis deskriptif adalah sebagai berikut:

Tabel 2 Uji Deskriptif statistik

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Profitabilitas (X1)	20	7.84	46.59	22.5869	11.54948
Likuiditas (X2)	20	.61	.93	.7233	.08426
Solvabilitas (X3)	20	1.23	4.05	2.4065	.77899
Kinerja Keuangan (Y)	20	.15	.23	.1740	.02258
Valid N (listwise)	20				

Berdasarkan Tabel 2 terlihat bahwa deskripsi dari data laporan keuangan Triwulan PT Unilever Indonesia Tbk Periode 2017-2021 adalah sebagai berikut dapat dilihat bahwa

a. Profitabilitas (ROA)

Dari data pada tabel 2 dapat di lihat profitabilitas memiliki nilai terendah sebesar 7,84, dan memiliki nilai tertinggi sebesar 46,59. Secara keseluruhan variabel profitabilitas memiliki nilai rata-rata sebesar 22,59, dan standar deviasi sebesar 11,55.

b. Rasio Likuiditas (CR)

Dari data pada tabel 2 dapat di lihat dapat dilihat bahwa Rasio Likuiditas (CR) memiliki nilai terendah sebesar 0,61, dan memiliki nilai tertinggi sebesar 0,93. Secara keseluruhan variabel Rasio Likuiditas (CR) memiliki nilai rata-rata sebesar 0,72, dan standar deviasi sebesar 0,08.

c. Rasio Solvabilitas (DER)

Dari data pada tabel 2 dapat dilihat bahwa Rasio Solvabilitas (DER) memiliki nilai terendah sebesar 1,23, dan memiliki nilai tertinggi sebesar 4,05. Secara keseluruhan variabel Rasio Solvabilitas (DER) memiliki nilai rata-rata sebesar 2,47, dan standar deviasi sebesar 0,78, dan

d. Kinerja (NPM)

Dari data pada tabel 2 dapat dilihat bahwa Kinerja (NPM) memiliki nilai terendah sebesar 0,15, dan memiliki nilai tertinggi sebesar 0,23. Secara keseluruhan variabel Kinerja (NPM) memiliki nilai rata-rata sebesar 0,17, dan standar deviasi sebesar 0,02.

Uji Asumsi Klasik**a. Uji Normalitas****Tabel 3 hasil uji normalitas Kolmogorov smirnov****One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		20
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.01158289
Most Extreme Differences	Absolute	.115
	Positive	.091
	Negative	-.115
Test Statistic		.115
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Dari hasil uji *kolmogorov-smirnov* di atas, dihasilkan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* dari hasil regresi adalah sebesar 0,200. Dengan demikian hasil uji *Kolmogorov-Smirnov* dari model regresi telah memenuhi syarat normalitas dengan nilai Sig Nilai signifikansi uji normalitas metode kolmogorov smirnov sebesar 0,200 atau lebih besar dari 0,050 . Hal ini, bisa disimpulkan bahwa data yang diuji memiliki distribusi data yang normal.

b. Uji Multikolinieritas

Uji asumsi multikolinieritas digunakan untuk mengukur tingkat asosiasi, keeratan hubungan atau hubungan linier antar variabel bebas. Salah satu pengujian multikolinieritas yang umum digunakan adalah pengujian *Variance Inflation Factor (VIF)*, jika nilai VIF atas variabel $X < 10$ maka tidak terjadi multikolinieritas.

Tabel 4 Hasil Uji Multikolinearitas

		Coefficients ^a				Collinearity Statistics	
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance
1	(Constant)	.028	.059		.482	.636	
	Profitabilitas (X1)	.001	.000	.459	3.497	.003	.953
	Likuiditas (X2)	.185	.060	.690	3.069	.007	.325
	Solvabilitas (X3)	-.003	.006	-.118	-.530	.603	.332

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan (Y)

Berdasarkan tabel di atas, nilai tolerance seluruh variabel independen $> 0,10$. Di samping itu, nilai VIF seluruh variabel independen juga < 10 . Hal ini berarti bahwa variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini tidak menunjukkan adanya gejala multikolinieritas yang berarti semua variabel dapat digunakan.

c. Uji Autokorelasi**Tabel 5 hasil uji autokorelasi****Model Summary^b**

Model	R	R Square	Adjusted Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.858 ^a	.737	.688	.01262	1.890

a. Predictors: (Constant), Solvabilitas (X3), Profitabilitas (X1), Likuiditas (X2)

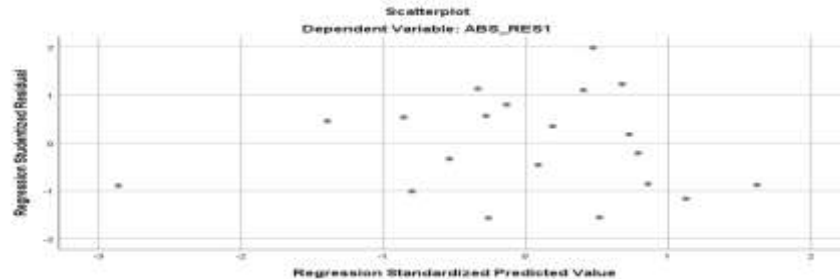
b. Dependent Variable: Kinerja Keuangan (Y)

Berdasarkan tabel output diatas diketahui nilai durbin-watson sebesar 1.890. Selanjutnya nilai ini akan kita bandingkan dengan nilai table durbin-watson pada signifikansi

5%. Nilai durbin-watson sebesar 1.890 lebih besar dari batas atas (du) yakni 1.6763 dan lebih kecil dari (4-du) $(4-1.6763) = 2,3237$ atau bisa diringkas $1.6763 < 1.890 < 2,3237$ artinya data terhindar dari gejala autokorelasi

d. Uji Heteroskedasitas

Tabel 6 Uji Heteroskedastisitas Metode grafik



Berdasarkan gambar diatas titik-titik pada grafik tersebut menyebar tidak berarah dan tidak beraturan artinya data pada penelitian ini terhindar dari gejala heteroskedastisitas

Pengujian Hipotesis Regresi linear Berganda

penelitian ini menggunakan lebih dari satu variabel independen, diantaranya Rasio Profitabilitas (ROA) sebagai X_1 , Rasio Likuiditas (CR) sebagai X_2 , Rasio Solvabilitas (DER) sebagai X_3 untuk mengetahui pengaruhnya terhadap variabel dependen yaitu Kinerja (NPM) sebagai Y. Pengolahan data dengan menggunakan SPSS (*Statistical Package for Social Sciences*) 25.0.

a. Regresi linear berganda

Tabel 7 Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1					
	(Constant)	.028	.059	.482	.636
	Profitabilitas (X1)	.001	.000	.459	3.497
	Likuiditas (X2)	.185	.060	.690	3.069
	Solvabilitas (X3)	-.003	.006	-.118	.930

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan (Y)

Berdasarkan pada tabel 4.6 maka di peroleh persamaan sebagai berikut

$$Y = a + bx_1 + bx_2 + bx_3 + e$$

$$Y = 0,028 + 0,001x_1 + 0,185x_2 - 0,003x_3 + e$$

- 1) Persamaan tersebut dapat dijelaskan apabila konstanta sebesar positif 0,028 artinya apabila variabel X_1 Profitabilitas, X_2 Likuiditas dan X_3 Solvabilitas bernilai nol (0) atau nilainya tetap (konstan), maka variabel Y Kinerja keuangan memiliki nilai sebesar 0,028.
- 2) Variabel X_1 Profitabilitas. Koefisien regresi variabel X_1 sebesar 0,001 artinya terjadi peningkatan variabel X_1 sebesar 1 satuan maka akan menyebabkan peningkatan terhadap variabel Y sebesar 0,001 satuan. Koefisien bernilai positif yang berarti bahwa arah hubungan variabel X_1 Profitabilitas terhadap variabel Y kinerja searah yang dimana apabila variabel X_1 naik maka variabel Y naik. Artinya semakin tinggi nilai profitabilitas semakin tinggi nilai variabel kinerja begitu pula sebaliknya semakin rendah variabel X_1 maka semakin rendah pula nilai variabel Y
- 3) Variabel X_2 Likuiditas. Koefisien regresi variabel X_2 likuiditas sebesar 0,185 artinya terjadi peningkatan variabel X_2 likuiditas sebesar 1 satuan maka akan menyebabkan peningkatan terhadap variabel Y kinerja sebesar 0,185 satuan. Koefisien bernilai positif yang berarti bahwa arah hubungan variabel X_2 terhadap variabel Y Kinerja searah yang

dimana apabila variabel X2 naik maka variabel Y naik. Artinya semakin tinggi nilai variabel X2 semakin tinggi nilai variabel Y begitu pula sebaliknya semakin rendah variabel X2 maka semakin rendah pula nilai variabel Y

- 4) Variabel X3 Solvabilitas. Koefisien regresi variabel X3 Solvabilitas sebesar -0,003 artinya terjadi peningkatan variabel X3 solvabilitas sebesar 1 satuan maka akan menyebabkan penurunan terhadap variabel Y kinerja sebesar -0,003 satuan. Koefisien bernilai negatif yang berarti bahwa arah hubungan variabel X3 terhadap variabel Y tidak searah yang dimana apabila variabel X3 naik maka variabel Y turun. Artinya semakin tinggi nilai variabel X3 semakin rendah nilai variabel Y begitu pula sebaliknya semakin rendah variabel X3 maka semakin tinggi pula nilai variabel Y.

b. Uji Koefisien Determinasi (R Square)

Tabel 8 Uji Determinasi
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.858 ^a	.737	.688	.01262

a. Predictors: (Constant), Solvabilitas (X3), Profitabilitas (X1), Likuiditas (X2)

Dari tabel diatas dapat terlihat nilai R Square 0,737 atau 73,7%. Angka tersebut menunjukkan bahwa variabel X1 Profitabilitas, X2 Likuiditas dan X3 Solvabilitas secara simultan berpengaruh terhadap Variabel Y Kinerja, sedangkan sisanya ($100 - 73,7\% = 26,3\%$) dipengaruhi oleh faktor variabel lain di luar penelitian ini atau nilai error.

c. Uji F (Simultan)

Tabel 9 hasil uji f

		ANOVA ^a			
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F
1	Regression	.007	3	.002	14.937
	Residual	.003	16	.000	
	Total	.010	19		

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan (Y)

b. Predictors: (Constant), Solvabilitas (X3), Profitabilitas (X1), Likuiditas (X2)

$F\text{-Tabel} = (n-k) = (20-3) = F\text{-Tabel } 17 = 3.20$

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa nilai F hitung lebih besar daripada nilai F tabel ($14.937 > 3.20$), dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Dengan demikian, H_0 ditolak H_a diterima yang artinya variabel X1 (Profitabilitas), X2 (likuiditas) dan X3 (solvabilitas) jika diuji secara bersama-sama atau simultan berpengaruh terhadap variabel Y (kinerja).

d. Uji t (Parsial)**Tabel 10 Hasil Uji T Parsial****Coefficients^a**

Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
B	Std. Error	Beta		
.028	.059		.482	.636
.001	.000	.459	3.497	.003
.185	.060	.690	3.069	.007
-.003	.006	-.118	-.530	.603

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan (Y)

$$t\text{-Tabel } (n-k-1) = (20-3-1) = t\text{-Tabel } 16 = 2.11991$$

- 1) Hasil Pengujian Profitabilitas terhadap kinerja. Berdasarkan tabel uji t diatas pengaruh variabel X1 terhadap variabel Y sebesar $0,003 < 0,050$ sedangkan untuk nilai t hitung sebesar $3,497 > t \text{ tabel } (2.11991)$, dimana H_0 ditolak dan diterima yang berarti terdapat pengaruh variabel X1 terhadap Variabel Y.
- 2) Hasil Pengujian Likuiditas terhadap kinerja. Berdasarkan tabel uji t diatas pengaruh variabel X2 terhadap variabel Y sebesar $0,007 < 0,050$ sedangkan untuk nilai t hitung sebesar $3,069 > t \text{ tabel } (2.11991)$, dimana H_0 ditolak dan Hipotesis 2 diterima yang berarti terdapat pengaruh signifikan variabel X2 terhadap Variabel Y.
- 3) Variabel Solvabilitas terhadap kinerja. Berdasarkan uji t diatas pengaruh variabel X3 terhadap variabel Y sebesar $0,603 > 0,050$ sedangkan untuk nilai t hitung sebesar $-0,530 < t \text{ tabel } (2.11991)$, dimana H_0 diterima dan Hipotesis ditolak yang berarti tidak terdapat pengaruh variabel X3 terhadap Variabel Y.

PEMBAHASAN**1) Pengaruh Profitabilitas (ROA) terhadap kinerja (NPM)**

Berdasarkan hasil uji t diatas pengaruh variabel profitabilitas (ROA) terhadap variabel kinerja(NPM) sebesar $0,003 < 0,050$ sedangkan untuk nilai t hitung sebesar $3,497 > t \text{ tabel } (2.11991)$, dimana H_0 ditolak dan Hipotesis 1 diterima yang berarti terdapat pengaruh variabel profitabilitas terhadap Variabel kinerja

2) Pengaruh Likuiditas (CR) terhadap kinerja (NPM)

Bedasarkan hasil Uji t diatas pengaruh likuiditas (CR) terhadap kinerja (NPM sebesar $0,007 < 0,050$ sedangkan untuk nilai t hitung sebesar $3,069 > t \text{ tabel } (2.11991)$, dimana H_0 ditolak dan Hipotesis 2 diterima yang berarti terdapat pengaruh variabel Likuiditas terhadap Variabel Kinerja

3) Pengaruh Solvabilitas (DER) terhadap kenerja(NPM)

Bedasarkan hasil uji t diatas pengaruh solvabilitas (DER) terhadap kinerja (NPM) sebesar $0,603 > 0,050$ sedangkan untuk nilai t hitung sebesar $-0,530 < t \text{ tabel } (2.11991)$, dimana H_0 diterima dan Hipotesis ditolak yang berarti tidak terdapat pengaruh variabel solvabilitas terhadap Variabel Kinerja

4) Pengaruh profitabilitas, likuiditas dan solvabilitas terhadap Kinerja (NPM)

Berdasarkan hasil koefisiem deteminasi (R^2) terlihat nilai R Square 0,737 terlihat nilai R Square 0,737 atau 73,7% menunjukan adanya pengaruh profitabilitas, likuiditas dan solvabilitas terhadap Variabel kinerja keuangan secara simultan , sedangkan sisanya 26,3%

dipengaruhi oleh faktor variabel lain di luar penelitian ini atau nilai error. Berdasarkan nilai F hitung lebih besar daripada nilai F tabel ($14.937 > 3.20$), dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Dengan demikian, H_0 ditolak H_a diterima yang artinya variabel profitabilitas, likuiditas dan solvabilitas jika diuji secara simultan berpengaruh terhadap variabel kinerja keuangan

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dari hasil perhitungan variabel penelitian laporan keuangan triwulan perusahaan Unilever Indonesia Tbk periode 2017-2021 dan uji spss maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

- 1) Secara parsial rasio Profitabilitas (ROA) berpengaruh terhadap Kinerja (NPM) PT Unilever Indonesia Tbk periode 2017-2021
- 2) Secara parsial Rasio Likuiditas (CR) berpengaruh terhadap Kinerja (NPM) PT Unilever Indonesia Tbk periode 2017-2021
- 3) Secara parsial Rasio Solvabilitas (DER) tidak berpengaruh terhadap Kinerja (NPM) PT Unilever Indonesia Tbk periode 2017-2021
- 4) Secara simultan Profitabilitas (ROA), Likuiditas (CR), dan solvabilitas (DER) berpengaruh terhadap kinerja (NPM) PT Unilever Indonesia Tbk periode 2017-2021

SARAN

Dengan di perolehnya hasil yang menunjukkan profitabilitas (ROA) berpengaruh terhadap kinerja keuangan PT Unilever Indonesia Tbk sehingga hal ini bisa dipertahankan atau tingkatkan oleh perusahaan melalui cara rutin melakukan evaluasi kerja manajemen, hal ini disebabkan jika manajemen perusahaan dalam prakteknya bisa memenuhi target pencapaian yang telah ditetapkan maka perusahaan itu berjalan dengan baik. Untuk peneliti selanjutnya dapat menggunakan data laporan keuangan terbaru sehingga hasil penelitian dapat menggambarkan perusahaan saat ini dan juga dapat menggunakan variabel independen dan dependen lainnya yang dapat diteliti untuk mengetahui pengaruhnya.

Referensi

- Agustina, R. C., & Santosa, A. (2019). Pengaruh Dar, Der Dan Tata Kelola Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Farmasi. *Capital: Jurnal Ekonomi Dan Manajemen*, 3(1), 16. <https://doi.org/10.25273/capital.v3i1.5061>
- Arif, B., & Batool, F. (2022). *Impact of Liquidity and Solvency Management on Firm Financial Performance: Evidence from Cement Sector of Pakistan*. 02(01), 51–64. www.ifrois.org
- Azzahra, S. (2021). Analisis Rasio Solvabilitas terhadap Laporan Keuangan PT Garuda Indonesia di Masa Pandemi. *POINT: Jurnal Ekonomi Dan Manajemen*, 3(1), 57–70. <https://doi.org/10.46918/point.v3i1.909>
- Barus, M., Sudjana, N., & Sulasmiyati, S. (2017). Barus, M., Sudjana, N., & Sulasmiyati, S. (2017). PENGGUNAAN RASIO KEUANGAN UNTUK MENGUKUR KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN (Studi pada PT. Astra Otoparts, Tbk dan PT. Goodyer Indonesia, Tbk yang Go Public di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Administrasi Bisnis S1 Universitas Brawijaya*, 44(1), 154–163.
- Dana, W. M., Kusuma, I. N., & Ardianti, P. N. H. (2021). Pengaruh CR, DER, TATO, dan DAR terhadap Kinerja Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI. *Karya Riset Mahasiswa Akuntansi*, 1(1), 30–39.
- Diana, L., & Osesoga, M. S. (2020). Pengaruh likuiditas, solvabilitas, manajemen aset, dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan. *Jurnal Akuntansi Kontemporer*, 12(1), 20–

34. <https://doi.org/10.33508/jako.v12i1.2282>
- Fitriana, A. I., Febrianto, H. G., & Diana, M. (2021). *Analisis Profitabilitas Likuiditas Dan Solvabilitas Terhadap Efisiensi Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Food and Beverage Di Bei*. 1(2), 64–77.
- Hartoko, M. S. (2017). Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan PT Nippon Indosari Corpindo Tbk (Ditinjau Dari Likuiditas, Solvabilitas & Profitabilitas). *Jurnal Lentera Akuntansi*, 1(1), 38–55.
- Hartoyo, H. (2018). Hubungan Current Ratio, Struktur Modal, dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI Periode 2014-2016. *Jurnal Maksipreneur: Manajemen, Koperasi, Dan Entrepreneurship*, 8(1), 81. <https://doi.org/10.30588/jmp.v8i1.375>
- Hashim, S. L. B. M. (2020). Random Effect Model: Financial Ratios and Performance of Consumer Companies in Malaysia. *Global Business and Management Research: An International Journal*, 12(4), 477–483.
- Herry. (2019). *Analisis Laporan Keuangan Integrated and Comprehensive* (Adipramono (ed.)). PT Grasindo.
- Hutabarat. (2021). *Analisis kinerja keuangan perusahaan* (G. Puspita (ed.)).
- Kasmir. (2019). *ANALISIS LAPORAN KEUANGAN* (Edisi revi). PT RajaGrafindo Persada.
- Lestari, P. (2020). Pengaruh Likuiditas, Der, Firm Size, Dan Asset Turnover Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Neraca: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Ekonomi Akuntansi*, 4(1), 1. <https://doi.org/10.31851/neraca.v4i1.3843>
- Muhaimin Dimyati, Nely Supeni, K. D. S., Mandala, S., & Mandala, S. (2021). *THE EFFECT OF LIQUIDITY RATIO AND PROFITABILITY RATIO ON 4 . Limitation of the Problem*. 140–144.
- Ningsih, S., & Sari, S. P. (2019). *Page 351*. 2019(4), 351–359.
- Noordiatmoko, D., Tinggi, S., & Tribuana, I. E. (2020). Analisis Rasio Profitabilitas Sebagai Alat Ukur Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada Pt Mayora Indah Tbk, Periode 2014-2018. *Jurnal Parameter*, 5(4), 38–51.
- Nugroho, R. M., & Widiasmara, A. (2019). Pengaruh Dewan Direksi Berdasarkan Gender, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional dan Profitabilitas Terhadap Kinerja Perusahaan Perbankan Periode 2015-2017. *Seminar Inovasi Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi I*, 356–371.
- Oktavianti, & Kurnia, S. (2018). Pengaruh Modal Kerja , Likuiditas dan Return on Assets (ROA) Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Sub Sektor Konstruksi dan Bangunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2016. *Equilibria*, 5(2).
- Rosmaneliana, D., Gaol, L., Evadine, R., & Purba, D. P. (2022). Analisis Laporan Keuangan untuk Menilai Kinerja Keuangan (Studi Kasus Pada Perusahaan Sub Sektor Kimia di BEI Tahun 2016-2020). *Majalah Ilmiah Methoda*, 12(1), 67–77.
- Shabrina, N. (2019). Analisis Rasio Profitabilitas Dan Rasio Likuiditas Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada Pt. Astra Internasional,Tbk. *JIMF (Jurnal Ilmiah Manajemen Forkamma)*, 2(3), 62–75. <https://doi.org/10.32493/frkm.v2i3.3398>
- Shintia, N. (2017). Analisis Rasio Solvabilitas untuk Menilai Kinerja Keuangan terhadap Asset dan Equity pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Periode 2012-2015. *Jurnal Ilmiah Manajemen*, 1(1), 41–63.
- Siswohadi, & Desi Wulan Sari. (2021). Analysis of the Effect of the Liquidity Ratio on Financial Performance in. Multi Bintang Indonesia Tbk. *International Journal of Global Accounting, Management, Education, and Entrepreneurship*, 1(2), 78–89. <https://doi.org/10.48024/ijgame2.v1i2.18>
- Sugiyono. (2019). *METODE PENELITIAN KUANTITATIF KUALITATIF dan R&D* (M. Dr.

- Ir.Sutopo.S.Pd (ed.); KEDUA). ALFABETA.
- Suhendro, D. (2017). Analisis profitabilitas dan likuiditas untuk menilai kinerja keuangan pada PT Siantar Top Tbk. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 4(2), 218–235.
- Sujarweni, V. W. (2021). *Manajemen Keuangan Teori,Aplikasi dan Hasil Penelitian*. Pustaka Baru Press.
- Tarigan, M. L., & Akbar, A. (2022). Pengaruh DAR Dan ROA Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Industri Sub Sektor Otomotif Dan Komponen Yang terdaftar di BEI 2019-2021. *Ekonomi, Keuangan, Investasi Dan Syariah (EKUITAS)*, 4(2), 476–483. <https://doi.org/10.47065/ekuitas.v4i2.2310>
- Teng, S. H., Sitohang, P. R., Feronika, P. C., & Damanik, R. O. (2022). Pengaruh NPM, ROA, DER dan Size terhadap Kinerja Keuangan pada Sektor Real Estate dan Property yang terdaftar di BEI Periode 2018-2020. *Owner*, 6(2), 1425–1437. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i2.761>
- Tyas, Y. I. W. (2020). Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada Elzatta Probolinggo. *Jurnal Ilmiah Ilmu Ekonomi Dan Bisnis*, 8(1), 28–39.
- Umami, H., & Budiarti, A. (2019). Pengaruh Cr, Tato Dan Der Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Food and Beverages Di Bei. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 8(6), 1–15.
- Winarno, S. H. (2017). Penilaian Kinerja Keuangan Perusahaan Melalui Analisis Rasio Profitabilitas. *Jurnal Moneter*, 6(2), 106–112. <https://ejournal.bsi.ac.id/ejurnal/index.php/moneter/article/viewFile/2237/1687>